JSTT *(Jurnal Sains Ternak Tropis*)
Volume 4, Nomor 1 : 71 -76
Available online at https://journal.umgo.ac.id

E-ISSN : 2985-9824
Page 71-76

Pengaruh Pemberian Ransum Komersil Terhadap Pertambahan Berat Badan Ayam Kampung Unggulan Balitnak (KUB)

The Effect of Commercial Feed Provision on Body Weight Gain of Balitnak Superior Native Chickens (KUB)

Ramlan Pomolango*, Wahyu Sulistyo, Ishak Korompot, Widiastuti Ardiansyah & Susan Mokoolang

Program Studi Peternakan, Fakultas Sais dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Jln. Prof. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Coresponding : sahabatonggi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Status Artikel :
Diterima : 05 Desember 2025
Disetujui : 30 Desember 2025
Tersedia online : 21 Januari 2026

Keywords *: Pertambahan berat badan; Ayam KUB; Ransum komersil;*

Scan Disini : Scan disni dengan smart phone untuk diarahkan ke laman website

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of commercial feed provision on body weight gain and mortality of Balitnak Superior Native Chickens (KUB). The materials used were 100 day-old chicks (DOC) of KUB chickens. The commercial feeds tested were Mark Sinta (SA), Malinau (MA), Sreeya (SR), and Gold Coin (GC), while a mixed ration consisting of concentrate, ground corn, and fine rice bran served as the control treatment; all feeds were obtained from local distributors in Gorontalo. The study employed a Completely Randomized Design (CRD) with five treatments, where T1 served as the control. The results showed that the highest feed consumption occurred in treatment T5, which received the GC commercial feed, while the lowest was observed in T1 (control ration). Mortality rates in descending order were T1 (3%), T2 (2%), T3 (2%), T4 (2%), and T5 (0%). The highest body weight gain was recorded in T5 with the GC commercial feed, whereas the lowest was found in the control treatment (T1). In ascending order, body weight gain ranked as T1, T2, T3, and T4. The findings indicate that commercial rations with clearly defined protein content exert a more pronounced effect on body weight gain in KUB chickens.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ransum komersil terhadap pertambahan berat badan serta mortalitas Ayam Kampung Unggulan Balitnak (KUB). Materi yang digunakan adalah 100 ekor DOC Ayam KUB.Ransum Komersil yang dipakai adalah Mark Sinta (SA), Malinau (MA),Sreeya (SR) dan Gold Coint (GC) serta ransum campuran konsentrat, jagung giling dan dedak halus sebagai perlakuan kontrol yang diperoleh dari distributor lokal Gorontalo. Model penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap dengan 5 perlakuan sekaligus T1 sebagai kontrol. Hasil penelitian memperlihatkan konsumsi pakan tertinggi terdapat pada perlakuan T5 dengan pemberian ransum komersial GC dalam pakan, dan yang terendah pada perlakuan T1 (KJD). Kemudian mulai dari mortalitas tertinggi secara berturut-turut adalah T1 (3%), T2 (2%), T3 (2%), dan T4 (2%) dan T5(0%). Pertambahan berat badan tertinggi diperoleh pada perlakuan T5 dengan pemberian ransum komersial (GC), dan yang

DOI: 10.31314/jstt.4.1.71-76.2026
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

terendah pada kontrol T1. Selanjutnya mulai dari pertambahan berat badan yang terendah berturut-turut yaitu T1, T2, T3, dan T4. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ransum komersil yang telah jelas kandungan proteinnya memberikan pengaruh lebih nyata pada pertambahan berat badan ayam KUB.

PENDAHULUAN

Unggas merupakan salah satu ternak yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani tersebut dengan cepat. Peningkatan produksi ayam kampung terjadi pada tahun 2011-2015 dimana terjadi peningkatan sebesar 4,5% dan pada tahun 2015-2019 terjadi peningkatan konsumsi ayam kampung dari 1,69 juta ton meningkat menjadi 1,92 juta ton. Kondisi ini kemudian diperjelas oleh data yang disajikan Ditjen PKH (2023) yang menyatakan bahwa tingkat populasi ayam kampung saat ini mencapai 278,67 juta ekor. Disisi lain, tingginya minat dan perkembangan terhadap ayam, kampung tersebut berbanding lurus dengan tingginya permasalahan-permasalahan dalam budidaya maupun tingkat produktivitas dari ayam kampung yang dinilai masih rendah. Kondisi yang ada terkait dengan masalah dalam pengembangan ayam kampung ini dapat disebabkan salah satunya oleh faktor sistem pemeliharaan yang masih bersifat tradisional, jumlah pakan yang diberikan belum mencukupi dan pemberian pakan yang belum mengacu kepada kaidah ilmu nutrisi. Rendahnya produktivitas ayam diakibatkan oleh tiga faktor, yakni input usaha yang rendah, sifat genetik yang belum dimuliakan serta tingginya mortalitas. Input usaha yang rendah dapat terjadi karena usaha peternakan ayam lokal lebih bersifat sebagai usaha sambilan dengan modal dan penguasaan teknologi yang terbatas. Disisi lain penguasaan teknologi yang terbatas termasuk masalah vaksinasi menyebabkan Tingkat mortalitas yang cukup tinggi. Mortalitas yang tinggi ini diakibatkan oleh penggunaan sistem pemeliharaan yang masih secara tradisional dan umumnya tidak memperhatikan aspek biosecurity dan sistem vaksinasi. Mempertimbangkan potensi itu, maka pemerintah mengupayakan jalan keluar untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ayam kampung di Indonesia. Dalam rangka merespon situasi tersebut, maka pemerintah khususnya Badan Litbang Pertanian menciptakan suatu inovasi ayam kampung unggul yang dinamakan ayam Kampung Unggul Badan Litbang (KUB). Ayam KUB merupakan hasil penelitian Balai Penelitian Ternak-Badan Litbang Pertanian yang dilakukan sejak tahun 1997 dan telah dilisensikan kepada PT AKI (Ayam Kampung Indonesia). Ayam kampung unggul tersebut kemudian diuji untuk dipastikan memiliki kelebihan dibandingkan dengan ayam kampung biasa yang terdapat di masyarakat.

Ayam KUB memiliki keunggulan dibanding ayam kampung biasa antara lain sifat mengeram lebih pendek, produksi telur lebih tinggi, pakan lebih efisien dan lebih tahan penyakit. Kedepan, diharapkan inovasi ayam KUB ini dapat diterima secara luas oleh masyarakat dan selanjutnya mampu meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan hidup dari masyarakat Indonesia. Ayam Kampung Unggulan Balitnak (KUB) merupakan ayam Unggulan Balai Penelitian Ternak Departemen Pertanian yang dikembangkan sejak tahun 1997 untuk dikembangkan dengan produk parent stock ayam kampung petelur unggul, final stock pedaging mulai tahun 2012. Ayam KUB adalah ayam kampung murni hasil seleksi galur betina selama 6

DOI: 10.31314/jstt.4.1.71-76.2026
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

generasi. Satu generasi memerlukan waktu penelitian selama 12-18 bulan. Ayam KUB telah dilepas sebagai galur ayam kampung baru oleh Menteri Pertanian pada tahun 2014 dengan nama Ayam KUB-1 melalui Keputusan Menteri Pertanian No. 274/Kpts/SR.120/02/2014.

Daerah-daerah yang mengembangkan usaha ternak ayam KUB pedaging di Provinsi Gorontalo sampai dengan tahun 2024 adalah Kabupaten Bone Bolango dengan populasi 19.917 ekor, Gorontalo Utara 3.456 ekor, Gorontalo 8.370 dan Kotamadya Gorontalo 14.800 ekor dengan kelompok peternak sebanyak 110 orang (UPTD Lonuo, 2025).Di Provinsi Gorontalo populasi terbesar dan dapat di katakan sebagai sentra pengembangan ayam KUB pedaging adalah di Kabupaten Bone Bolango. Saat ini skala usaha dapat dikatakan masih kecil, hingga diperlukan berbagai upaya agar usaha ternak ayam KUB pedaging dapat mencapai *economic of scale*. Kondisi daerah yang dapat dikatakan cocok untuk peternakan seharusnya membuat produktivitas peternak ayam KUB menjadi tinggi. Berdasarkan uraian diatas, telah dilaksanakan penelitian tentang pengaruh pemberian ransum komersial terhadap pertambahan berat badan dan Tingkat mortalitas ayam KUB.

BAHAN DAN METODE

Materi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Terpadu Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ransum komersil, ayam Kampung Unggulan Balitnak (KUB) umur DOC sebanyak 100 ekor, kandang yang digunakan adalah kandang perlakuan berlantai liter sebanyak 25 petak, tempat pakan, tempat minum, timbangan digital, thermometer ruang, lampu sebagai sumber pemanas dan penerangan, serta alat-alat lainya yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Ayam yang digunakan adalah ayam KUB DOC berumur 1 hari yang telah mengalami adaptasi terhadap kandang, dilakukan pemeriksaan secara fisik terlebih dahulu sebelum ayam dimasukan kedalam kandang penelitian. Pemeriksaan meliputi kelengkapan anggota tubuh, tampilan bulu yang terlihat halus, tidak cacat mata bersih dan bersinar.

Pemberian ransum komersial sebagai berikut:

T1 = Ransum basal: Konsentrat, Jagung giling dan Dedak halus (KJD)
T2= Ransum Komersial Sinta (SA)
T3= Ransum Komersial Sreeya (SR)
T4= Ransum Komersial Malinau (MU)
T5= Ransum Komersial Gold Coint (GC)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi ransum dalam penelitian ini dari umur 1 minggu sampai dengan minggu ke 5 sebagai berikut:

DOI: 10.31314/jstt.4.1.71-76.2026
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

Tabel 1. Konsumsi ransum (0 – 4 minggu).

R	T1	T2	T3	T4	T5
1	28.85	30.60	32.72	32.18	33.25
2	27.17	30.46	31.20	32.20	33.38
3	27.33	29.50	31.16	32.15	33.44
4	27.80	29.14	31.14	32.64	34.14
5	27.46	29.70	31.22	32.53	34.21

Konsumsi ransum tertinggi terdapat pada perlakuan T5 yang menggunakan ransum komersil GC dan terendah pada ransum campuran konsentrat, jagung giling dan dedak halus dengan perbandingan 66,67 % , 22,23% dan 11,10%.

Pertambahan Berat Badan

Pertumbuhan adalah proses pertambahan bobot sejak pembuahan, lahir hingga mencapai berat dan ukuran dewasa. Pertambahan berat badan tertinggi terdapat pada perlakuan T5 dengan pemberian ransum komersial GC,dan yang terendah pada kontrol T1 dengan ransum basal Konsentrat, Jagung giling dan Dedak halus. Kemudian mulai dari pertambahan berat badan tertinggi berturut-turut adalah T2,T3, T4 dan T5. Pertambahan berat badan Ayam Kampung Unggulan Balitnak yang diberi ransum komersil dapat dilihat pada tabel berikut ini.

DOI: 10.31314/jstt.4.1.71-76.2026
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

Tabel 2. Pertambahan Berat Badan/gr (sampai 4 minggu)

T1	T2	T3	T4	T5	TOTAL
220,34	228.23	232.25	235.16	246.02	1162.00
221,12	229.08	232.19	235.68	245.98	1164.05
221,51	228.87	233.04	236.07	245.79	1165.28
222,11	228.90	233.12	236.09	246.02	1166.24
222,20	229.05	233.17	236.15	246.21	1166,78
1107,28	1114,13	1163,77	1179,15	1230,02	5794,35

Pertambahan berat badan tertinggi diperoleh pada perlakuan T5 dengan pemberian ransum komersial GC dan yang terendah pada perlakuan T1. Selanjutnya mulai dari pertambahan berat badan yang terendah berturut-turut yaitu T1, T2, T3, dan T4. Berdasarkan data, perlakuan T5 menghasilkan pertumbuhan berat badan tertinggi. Tingkat mortalitas pada penelitian ini menunjukan nilai 9%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa pemberian ransum komersial adalam usaha peternakan ayam KUB berpengaruh terhadap pertambahan berat badan dan angka mortalitas. Secara statistik terlihat signifikan atau sangat berbeda nyata pada ($p < 0,01$). Penelitian ini memperlihatkan angka mortalitas rata-rata 9 %, yang mana kematian tertinggi terjadi pada ayam untuk perlakuan T1 sampai dengan T3 sedangkan terendah pada perlakuan T4 dan T5

DAFTAR PUSTAKA

Bell, D. D., and W. D. Weaver. 2002. Comercial Chicken Meat and Egg Production. 5th Edition. Springer Science and Business Media, Inc, New York.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2019). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan.* Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian RI.

Gunawan, B. dan T. Sartika. 2000. *Persilangan Ayam Pelung Jantan Betina Hasil Seleksi Generasi kedua (G2)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Petermak, Deptan, Bogor.

DOI: 10.31314/jstt.4.1.71-76.2026
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo

Iskandar, S. 2011. *Optimalisasi Protein dan Energi Ransum Untuk Meningkatkan Produksi Daging Ayam Lokal*. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Pakan dan Nutrisi Ternak. Bogor, 19 Juli 2011. Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian.

Iskandar, S. 2010. *Usaha Tani Ayam Kampung*. Editor: Ketaren, P. P., Sopiyana.S., Sudarman. D. Balai penelitian ternak Ciawi. Bogor.

Iskandar, S. 2012. Optimalisasi Protein Dan Energi Ransum Untuk Meningkatkan Produksi Daging Ayam Lokal. Balai Penelitian Ternak, Ciawi. Bogor.

North, M.O. and D.D. Bell. 1990. Commercial ChickenProduction Manual. Van Nostrand. Reinhold, New York.

Nawawi, N. T., dan Nurrohmah. 2002. Ransum Ayam Kampung. PT Trubus Agrisarana. Surabaya.

Sartika T, 2012. Perbandingan Morfometrik Ukuran Tubuh Ayam Kub Dan Sentul Melalui Pendekatan Analisis

Diskriminan. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner .

Steel, R. G. D. & J. H. Torrie. 1993. Prinsip dan Prosedur Statistika. Suatu Pendekatan Biometrik. Terjemahan: M. Syah. Edisi ketiga. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Tanwiriah, I. U. (2017). Model Kurva Pertumbuhan Ayam Kampung Unggulan Balitnak (KUB). *Jurnal Ilmu Ternak.* 17. (1), 59.

Wahyu. J. 1992. *Ilmu Nutrisi Ternak Unggas*. UGM-Press, Yogyakarta.

Widodo,W. 2002. *Nutrisi dan Pakan Unggas Kontekstual.* Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

DOI: 10.31314/jstt.4.1.71-76.2026
Published by Program Study Animal Husbandry Muhammadiyah University of Gorontalo